

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena data yang terkumpul nantinya berbentuk kata-kata atau narasi, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis, selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Bogdan and Biklen dalam Sugiyono, 2022:7).

Melalui pendekatan ini peneliti akan mendapatkan informasi secara mendalam dan mendapatkan gambaran mengenai bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kasus terhadap Anak Korban Tindak Kekerasan di UPTD PPA Kabupaten Bandung.

3.2 Penjelasan Istilah

Peneliti merumuskan penjelasan istilah untuk memperjelas maksud dari penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut.

- 1) Manajemen kasus merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam penanganan kasus anak korban tindak kekerasan yaitu pelaksanaan identifikasi dan orientasi pada klien, penyusunan rencana intervensi pada klien dan koordinasi terhadap sumber-sumber bantuan untuk klien.
- 2) Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam pelaksanaan manajemen kasus kepada Anak Korban Tindak Kekerasan.

- 3) Anak Korban Tindak Kekerasan adalah anak yang sedang mendapatkan pelayanan dan yang telah menerima pelayanan di UPTD PPA Kabupaten Bandung.
- 4) Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kabupaten Bandung adalah lembaga yang melaksanakan manajemen kasus di Kabupaten Bandung.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian ini berlokasi di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung yang berada di Jalan Raya Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan latar tertutup. Latar tertutup dalam penelitian ini yaitu peneliti berhubungan langsung dengan informan melalui wawancara. Mengamati dan melakukan wawancara mendalam mengenai manajemen kasus terhadap anak korban tindak kekerasan di UPTD PPA Kabupaten Bandung membuat pengumpulan data menjadi lebih efektif dan mendalam.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Kabupaten Bandung menempati urutan ketiga kasus kekerasan anak dan perempuan terbanyak di Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang atau informan yang diamati atau diwawancarai pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari pekerja sosial yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen kasus, Kepala UPTD PPA Kabupaten Bandung serta anak korban tindak kekerasan yang mendapatkan layanan manajemen kasus di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung seperti arsip, dokumen pribadi ataupun resmi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan adalah profil Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung, Kajian Tata Laksana UPTD PPA Kabupaten Bandung serta dokumen-dokumen yang menunjang penelitian ini.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu *Purposive*. Menurut Sugiyono (2022:95) *Nonprobability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang mana pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap

paling tahu tentang apa yang akan diteliti yang memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan kriteria informan untuk dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pekerja Sosial dengan kriteria:

- 1) Pekerja sosial yang andil dalam proses manajemen kasus anak korban tindak kekerasan di UPTD PPA Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 1 orang.
- 2) Pekerja sosial bersedia memberikan informasi mengenai proses manajemen kasus yang dilakukan kepada anak korban tindak kekerasan.
- 3) Mengetahui kondisi dan situasi anak korban tindak kekerasan di UPTD PPA Kabupaten Bandung.
- 4) Memiliki latar belakang D4/S1/S2 Pekerjaan Sosial atau Kesejahteraan Sosial.

2. Anak korban tindak kekerasan dengan kriteria:

- 1) Anak yang mendapatkan pelayanan di masyarakat dari pekerja sosial di UPTD PPA Kabupaten Bandung.
- 2) Anak yang bersedia dan mampu mengikuti serangkaian kegiatan wawancara yang berjumlah hanya 1 orang.
- 3) Anak yang mampu berkomunikasi atau berbicara dengan baik serta bersedia untuk memberikan informasi mengenai proses manajemen kasus yang diberikan oleh pekerja sosial.

3. Petugas UPTD PPA Kabupaten Bandung yaitu Kepala UPTD PPA Kabupaten Bandung yang berjumlah 1 orang dan bertanggung jawab terhadap pelayanan

yang diberikan oleh pekerja sosial di UPTD PPA Kabupaten Bandung terhadap anak korban tindak kekerasan.

Mengacu kepada kriteria yang ditentukan oleh peneliti, informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Rincian informan terdiri dari satu orang pekerja sosial atau manajer kasus terhadap anak korban tindak kekerasan, kepala UPTD PPA Kabupaten Bandung, dan satu orang anak korban tindak kekerasan yang mendapatkan layanan ataupun telah menerima pelayanan dari pekerja sosial atau manajer kasus berupa manajemen kasus di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara mendalam

Moleong (2014) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka dengan memungkinkan memunculkan pertanyaan baru dari jawaban yang diberikan informan. Sehingga penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Wawancara ini dilakukan kepada informan yaitu pekerja sosial, kepala UPTD PPA, dan anak korban tindak kekerasan yang pernah mendapatkan pelayanan di UPTD PPA Kabupaten Bandung.

2) Observasi

Istilah observasi ini diarahkan pada teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi ini dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. Peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kasus terhadap anak korban tindak kekerasan di UPTD PPA Kabupaten Bandung oleh pekerja sosial atau manajer kasus.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui proses wawancara dan observasi. Data dan informasi tertulis ini diperoleh dari catatan kasus, rekaman, foto-foto, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang manajemen kasus di UPTD PPA Kabupaten Bandung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2014) mengemukakan bahwa keabsahan data merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan dalam penelitian kualitatif benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui uji derajat kepercayaan (*credibility*) menekankan pada sejauh mana peneliti mampu merepresentasikan pengalaman dan realitas yang dialami anak korban dan pekerja social yang menangani kasus. Teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan uji kredibilitas pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh pada saat wawancara dengan informan. Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian terkait manajemen kasus terhadap anak korban tindak kekerasan di UPTD PPA Kabupaten Bandung.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan membandingkan jawaban pada saat wawancara mendalam dengan perilaku yang diperhatikan atau ditunjukkan secara nyata dalam pelaksanaan manajemen kasus di lapangan menggunakan observasi untuk mendapatkan keselarasan antara hasil wawancara dan hasil observasi.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan atau *dependability* ini memastikan bahwa jika dilakukan kembali penelitian yang sama dengan konteks yang serupa maka hasilnya akan konsisten dan diuji melalui *audit trail* dimana proses penelitian ini dicatat secara rinci dan dapat ditinjau oleh pihak lain untuk memastikan konsistensi penelitian.

3. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian atau *confirmability* memastikan bahwa temuan penelitian bersifat objektif dan didasarkan pada data yang benar-benar berasal dari lapangan, bukan dari pandangan atau bias peneliti.

4. Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan atau *transferability* berkaitan dengan sejauh mana temuan tentang manajemen kasus anak korban tindak kekerasan dapat diaplikasikan ke konteks atau wilayah lain.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014:248).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terus menerus melakukan analisis data sepanjang penelitian untuk mencapai tingkat kejenuhan data yang memungkinkan pengolahan data yang lebih efektif, sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, yang mana hal ini dapat mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dilakukan setelah mereduksi data. Data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, bagan dan matriks dalam bentuk tulisan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh, sehingga dapat menggambarkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik dan sumber yang dicatat dalam catatan lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Langkah-Langkah dan Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah ini disusun sebagai pedoman peneliti dalam menentukan jangka waktu penelitian agar lebih terarah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan/Awal

- 1) Pengkajian Studi Literatur pada minggu pertama sampai minggu ketiga bulan Januari 2024.
- 2) Pengajuan judul dilaksanakan minggu terakhir bulan Januari 2024.
- 3) Seminar integratif dilaksanakan minggu terakhir bulan Januari 2024.
- 4) Pembuatan proposal dilaksanakan minggu pertama bulan Februari 2024.
- 5) Seminar proposal dilaksanakan minggu kedua bulan Februari 2024.
- 6) Penyusunan Pedoman Penelitian dilaksanakan minggu pertama bulan Maret 2024.
- 7) Pengurusan surat izin penelitian pada minggu ketiga bulan Maret sampai minggu pertama bulan April 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan penelitian pada minggu keempat bulan Maret sampai dengan minggu kedua bulan Juli 2024.
- 2) Pengumpulan data dilaksanakan pada minggu pertama bulan Mei sampai dengan minggu kedua bulan Juli 2024.

3. Tahap Akhir

- 1) Pengolahan data dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei sampai dengan minggu keempat bulan Juli 2024.
- 2) Ujian Akhir Program Studi (UAPS) dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Manajemen Kasus Terhadap Anak Korban Tindak Kekerasan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung

No	Kegiatan	Tahun 2024							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Penjajakan								
2	Pengajuan Judul Penelitian								
3	Bimbingan Penyusunan Proposal								
4	Penyusunan Proposal								
5	Seminar Proposal								
6	Bimbingan Penyusunan Skripsi								
7	Penyusunan Pedoman Wawancara								
8	Pengurusan Izin Penelitian								
9	Pengumpulan dan Pengolahan Data								
10	UAPS								

Sumber: Hasil Penelitian 2024